

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan logistik adalah perusahaan yang mengkhususkan diri dalam menyediakan jasa distribusi atau pengangkutan barang. Layanan ini biasanya disediakan dengan paket yang akan dihancurkan. Pertumbuhan industri logistik Indonesia terutama disebabkan oleh kemunculan perusahaan-perusahaan logistik dengan pendekatan teknologi, yang menawarkan berbagai kenyamanan dan peningkatan efektivitas operasional dengan basis sistem teknologi digital. Korporasi logistik konvensional, yang telah menguasai pangsa pasar, saat ini dihadapkan pada kompetisi dengan penyedia jasa logistik dengan basis teknologi yang lebih adaptif dan berbasis teknologi digital. sebagai respons terhadap perubahan saat ini. Informasi tentang efek pendapatan, ROE (Return on Equity), ROA (Return on Assets), dan DER (Debt to Equity Ratio) terhadap kinerja keuangan perusahaan logistik tradisional dan berbasis teknologi akan dikumpulkan untuk studi ini dari laporan keuangan mereka.

Baik secara internal maupun internasional, data keuangan perusahaan memiliki peranan krusial bagi bisnis di dunia usaha. Semua data keuangan yang digunakan untuk menilai kelayakan perusahaan termasuk dalam laporan kinerja. Laporan keuangan berfungsi sebagai media penyampaian data yang digunakan oleh pihak manajemen untuk menginformasikan hasil usaha dan kondisi keuangan perusahaan terhadap para pemangku kepentingan internal dalam sebuah perusahaan (investor) serta pemangku kepentingan eksternal (Soemarso, 2020). Investor juga menganggap laporan keuangan penting karena dianggap mengandung informasi yang dapat digunakan untuk menganalisis saham perusahaan.

Salah satu cara untuk menentukan seberapa baik sebuah perusahaan menerapkan pembatasan keuangan adalah dengan melihat kinerja keuangannya. Kinerja perusahaan dalam memperoleh uang bergantung pada seberapa baik mereka menerapkan peraturan yang relevan (Fahmi, 2018).

Kinerja keuangan sebuah bisnis oleh karena itu merupakan salah satu indikator utama dari keberlanjutan operasional dan kesuksesannya. Sejumlah statistik keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan dari sebuah korporasi, termasuk pendapatan, Debt to Equity Ratio (DER), pengembalian ekuitas (ROE), dan pengembalian aset (ROA). ROE menghitung seberapa menguntungkannya sebuah perusahaan berdasarkan kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan atau margin keuntungan, seberapa produktif asetnya dalam menghasilkan pendapatan, dan seberapa baik perusahaan mengelola utangnya. Menurut penelitian, ROE dan harga

saham berkorelasi positif, namun dalam beberapa situasi, efeknya dianggap tidak signifikan, yang menunjukkan bahwa hal ini mungkin bukan indikator yang dapat diandalkan untuk performa pasar (Agustina et al, 2024).

Pada sisi lainnya, ROA mengevaluasi seberapa baik sebuah bisnis memanfaatkan sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan. Mengindikasikan bahwa optimalisasi aset berkorelasi positif dengan profit perusahaan dan pandangan pasar terhadapnya, studi mengungkapkan bahwa ROA memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan (Nurchofifa et al, 2024). Struktur modal perusahaan, Debt to Equity Ratio, ditunjukkan oleh DER. Konsekuensi negatif, seperti penurunan harga saham dan nilai perusahaan, berulang kali dikaitkan dengan DER yang lebih besar. Menurut Nurchofifa et al. (2024) dan Agustina et al. (2024), Liabilitas yang tidak terkendali beresiko untuk membahayakan kepercayaan investor dan stabilitas keuangan.

Performa finansial perusahaan, termasuk sektor logistik, sangat dipengaruhi oleh perkembangan zaman, khususnya dalam aspek teknologi. Terobosan digital, yaitu : IoT (Internet of Things), Big Data, serta kecerdasan buatan (AI) berperan dalam mendorong perusahaan logistik dengan basis teknologi menjadi lebih kompetitif dan menguntungkan melalui peningkatan kecepatan layanan, efisiensi biaya, serta efektivitas operasional. (Sebata, 2024).

Namun, akan sulit bagi perusahaan logistik yang telah bergantung pada model bisnis lama untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan ini. Ketidakmampuan mereka untuk mengadopsi teknologi mutakhir dapat menghambat daya saing yang mereka miliki terhadap bisnis yang lebih inovatif, Walaupun mereka unggul dalam cakupan jaringan yang luas serta pemahaman operasional yang mendalam. Akibatnya, ketidakmampuan mereka untuk segera menyesuaikan diri dengan perubahan keadaan dapat berdampak pada kinerja keuangan mereka.

Model strategi usaha yang menekankan pada inovasi berkelanjutan dalam produk dan layanan sebagai sarana menciptakan nilai, terbukti efektif dalam menghasilkan pemasukan (Kaplan dan Norton, 2018). Karena metrik profitabilitas seperti Return on Equity (ROE), Return on Investment (ROI), dan Return on Assets (ROA) Memiliki keterkaitan kuat dengan sistem pengelolaan pendapatan yang terstruktur dengan baik, pendapatan memiliki dampak besar pada keberhasilan finansial (Mollah et al, 2021). Dalam segi lainnya, sejumlah kriteria yang menunjukkan potensi korporasi dalam memperoleh pemasukan, seperti revenue (peningkatam penjualan) dan earning per share (laba per saham), digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangannya (Kusumawardani et al, 2021). Pendapatan perusahaan logistik, baik yang beroperasi secara konvensional maupun berbasis teknologi, yang tercatat di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2014 sampai 2023 ditampilkan dalam tabel dengan satuan juta rupiah :

Tabel 1.1 Fenomena Penelitian Periode 2014-2023

Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
PT. Blue Bird Tbk	4758963	5472328	4796096	4203846	4218702	4047691	2046660	2220841	3590100	4422472
PT. Air Asia Tbk	91209	90044	3888968	3817861	4232768	4708801	1610973	626002	3780526	6625321
PT. Garuda Indonesia Tbk	48933117	32627784	31915650	36594410	63227977	63564242	21049330	19073065	33036352	45271105
PT. Indomobil Multi Jasa Tbk	1782117	2144890	2461574	2711939	3383552	3968048	4142751	4039421	4825434	5154369
PT. Mitra Investindo Tbk	169301	143232	66240	48857	53764	12885	36452	20465	121886	306995
PT. Pelayaran Nelly Dewi Putri	219324	192721	160609	176880	236021	250171	230662	199313	309603	522351
PT. Sidomulyo Solara Tbk	147275	143213	118192	102962	102991	106274	89010	82622	86372	91827
PT. Adi Sarama Armada Tbk	1140261	1392597	1570388	1689846	1862946	2334222	3037359	5088094	3870094	4438522
PT. Berlian Laju Tanker Tbk	3923887	3492770	272113	342048	361082	278741	259036	280624	412197	601620
PT. Steady Safe Tbk	16075	11718	1084	0	80713	180074	143961	161058	253249	242793
PT. Samudera Indonesia Tbk	6347861	6232384	5460897	5935864	6984302	6100667	6923294	9601867	18105752	11907384
PT. Express Transindo Utama Tbk	889723	970093	618207	304712	241864	134251	21542	7269	2949	4830

Sumber : Data Penjualan Tahunan Sejak Tahun 2014 hingga 2023 disajikan dalam satuan jutaan IDR (Indonesian Rupiah)

Penjualan perusahaan-perusahaan yang disebutkan di atas telah terlihat berfluktuasi dari periode ke periode. PT. Sidomulyo Tbk, misalnya, bernilai Rp147275 juta pada tahun 2014. Dari tahun 2015 hingga 2017, nilainya menurun menjadi Rp143213 juta, Rp118192 juta, dan Rp102962 juta. Dari tahun 2018 hingga 2019, itu terus tumbuh, mencapai Rp102991 juta dan Rp106274 juta. Ini menurun menjadi Rp89010 juta dan Rp82622 juta pada tahun 2020 dan 2021. Pada tahun 2022 dan 2023, jumlahnya meningkat menjadi Rp86372 juta dan Rp91827 juta, masing-masing.

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Teori pengaruh Pendapatan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Temuan uji variabel pendapatan mengindikasikan bahwasannya pendapatan secara signifikan mempengaruhi keberhasilan finansial bisnis. Resa Wijaya (2019) menegaskan bahwa metrik utama untuk menilai kinerja keuangan adalah pendapatan, yang biasanya ditentukan melalui pembagian keuntungan bersih dengan total pendapatan pemasukan bersih. Perbandingan tersebut menggambarkan tingkat laba bersih yang dicapai oleh korporasi untuk setiap pendapatan yang dihasilkan. Menurut penelitian ini, laba bersih perusahaan dapat meningkat sebanding dengan peningkatan pendapatan, asalkan tidak ada peningkatan biaya yang sebanding. Ini menunjukkan bahwa ada kemungkinan signifikan bahwa kinerja keuangan yang lebih baik akan dihasilkan dari manajemen pendapatan yang efisien, yang dilakukan dengan mengatur biaya tetap dan variabel. Namun, perlu disebutkan bahwa peningkatan pendapatan tanpa efektivitas biaya dapat berdampak buruk. Efektivitas keseluruhan dan kinerja keuangan bisnis sebenarnya akan menderita jika peningkatan penjualan menghasilkan beban biaya yang melebihi keuntungan tambahan.

1.2.2 Teori pengaruh Return On Equity terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan diakui sangat dipengaruhi oleh Return On Equity (ROE), menurut temuan uji hipotesis. Kemampuan suatu organisasi untuk secara efektif menggunakan sumber modal dari ekuitas yang difokuskan untuk menghasilkan keuntungan diukur dengan rasio return on equity (ROE) nya.

Manalu, C. A. (2021), kemampuan manajerial organisasi dalam mengatur modalnya sendiri meningkat seiring dengan nilai ROE. Ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan modal pemegang saham guna menghasilkan keuntungan. Keberhasilan manajerial yang baik ditunjukkan oleh ROE yang tinggi, yang meningkatkan kepercayaan investor selain manfaat internal perusahaan. Di sisi lain, ROE yang rendah mungkin merupakan tanda manajemen ekuitas yang tidak efektif, yang kemudian berkemungkinan dapat berdampak buruk pada kinerja keuangan.

1.2.3 Teori pengaruh Return On Assets terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

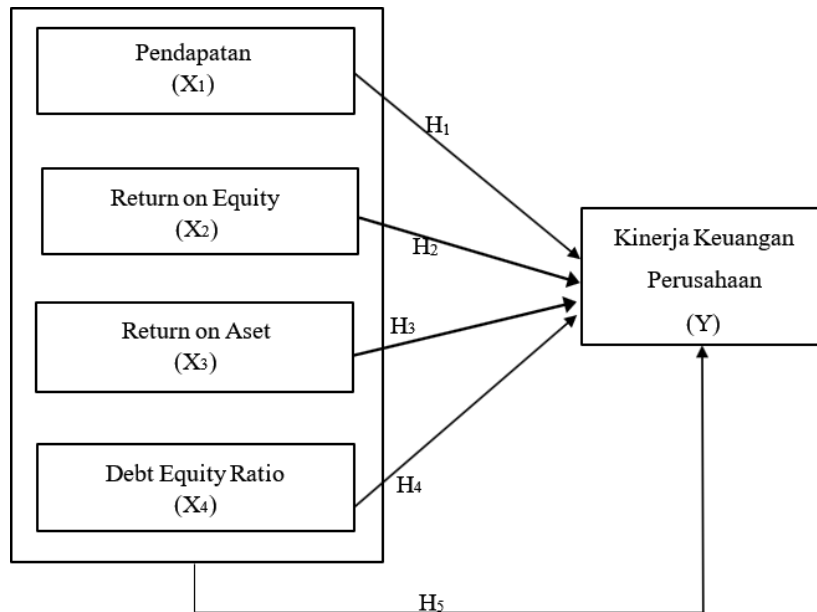
Keberhasilan finansial perusahaan juga dipengaruhi secara signifikan oleh pengembalian aset, atau ROA. Almira dan Wiagustini (2020) mendefinisikan ROA sebagai rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk memperoleh keuntungan. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat memaksimalkan penggunaan aktivasinya dalam mendatangkan profit bersih yang tinggi. Mengingat bahwa aset perusahaan berfungsi optimal dan memberikan profit, semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kesuksesan finansial bisnis tersebut. Ini adalah tanda jelas bahwa kinerja keuangan perusahaan sedang meningkat jika dapat mempertahankan bahkan meningkatkan ROA-nya seiring waktu. Selain itu, menunjukkan bahwa manajemen organisasi memiliki strategi investasi dan operasi yang efektif dan tepat.

1.2.4 Teori pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Temuan uji hipotesis menunjukkan bahwasannya Debt to Equity Ratio (DER) secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan bisnis. Menurut Hery (2015), Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan yang membandingkan total utang perusahaan dengan total ekuitasnya, sehingga mencerminkan struktur modalnya. Tingkat ketergantungan perusahaan pada pendanaan eksternal dibandingkan dengan modalnya sendiri dievaluasi menggunakan rasio ini. Jika kewajiban perusahaan dikelola secara tidak efisien, semakin tinggi DER, semakin besar risikonya. Menurut Nigsih, Hasanah, dan Prihatni (2017), bagaimanapun, investor lebih cenderung ingin menanamkan uang ke dalam bisnis yang berkinerja baik secara finansial. Debt to Equity Ratio (DER) ditentukan memiliki pengaruh yang substansial terhadap kinerja keuangan perusahaan sesuai dengan hasil yang diperoleh dari uji hipotesis. Debt to Equity Ratio (DER), sebagaimana didefinisikan oleh Hery (2015), adalah rasio yang membandingkan total jumlah utang dan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga mencerminkan struktur modal organisasi. Dibandingkan dengan modalnya sendiri, perbandingan ini berguna untuk mengevaluasi seberapa besar perusahaan bergantung pada pendanaan eksternal. Beban utang perusahaan meningkat dengan DER, yang mana apabila tidak dapat dikelola secara efisien, dapat berpotensi memicu resiko keuangan. Namun, Nigsih, Hasanah, dan Prihatni (2017)

menegaskan bahwa investor lebih cenderung ingin menanamkan uang ke dalam bisnis yang mengalami pertumbuhan yang menguntungkan dalam kinerja keuangannya.

1.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

1.4 Hipotesis Penelitian

H₁ : Pendapatan memiliki pengaruh secara positif dan berkorelasi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

H₂ : Return on Equity memiliki pengaruh secara positif dan berkorelasi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

H₃ : Return on Assets memiliki pengaruh secara positif dan berkorelasi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

H₄ : Debt Equity Ratio memiliki pengaruh secara positif dan berkorelasi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

H₅ : Pendapatan, Return on Equity, Return on Assets, dan Debt Equity Ratio, memiliki pengaruh secara positif dan berkorelasi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.